

## Manajemen Gereja Dalam Konsep Governmentality Dan Aplikasinya Dalam Pelayanan Gereja Lokal

Arnolis Ratupaira<sup>1</sup>

[arnold.ratupaira@gmail.com](mailto:arnold.ratupaira@gmail.com)

Ayub Sugiharto<sup>2</sup>

[sugihartoayub@gmail.com](mailto:sugihartoayub@gmail.com)

---

### Abstract:

*The implementation of management in the church often does not receive serious attention even though management can be one of the determining factors for the success of church services. The purpose of this study is to conduct a study of church management in the concept of governmentality and its application in local church services. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The conclusion of this study shows that church management in the concept of governmentality has principles that can be applied in local church services. Good church management in the concept of governmentality has principles in the Bible, namely: growth, development, discipline, obedience, realization of the mission, love, joy, preaching the true Word of God, using digital media appropriately to achieve targets according to God's intent and purpose.*

Keyword: *Management; church; governmentality; servant, local church*

### Abstrak

Pelaksanaan manajemen di gereja sering kali tidak mendapat perhatian serius meskipun manajemen bisa menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pelayanan gereja. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan kajian tentang manajemen gereja dalam konsep *governmentality* dan aplikasinya dalam pelayanan gereja lokal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen gereja dalam konsep *governmentality* memiliki prinsip-prinsip yang dapat diaplikasikan dalam pelayanan gereja lokal. Manajemen gereja yang baik dalam konsep *governmentality* memiliki prinsip-prinsip dalam Alkitab, yaitu: pertumbuhan, perkembangan, disiplin, ketaatan, terealisasinya misi, kasih, sukacita, memberitakan Firman Tuhan yang benar, menggunakan media digitalisasi dengan tepat untuk mencapai sasaran sesuai maksud dan tujuan Allah.

Kata kunci: Manajemen; gereja; pemerintahan; pelayanan; gereja lokal.

---

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Teologi Torsina Surakarta

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup Karanganyar

## PENDAHULUAN

Manajemen gereja dalam konsep *governmentality* adalah manajemen yang terstruktur. Gereja sebagai suatu organisme menunjuk setiap orang yang di panggil keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang Ajaib yaitu kehidupan baru di dalam Kristus,<sup>3</sup> dan gereja secara organisasi adalah suatu tempat atau suatu organisasi untuk melakukan kegiatan agama Kristen yang memiliki tata cara peribadatan dan merupakan sarana berkumpulnya orang-orang percaya.<sup>4</sup> Dalam hal ini Allah sebagai pemilik Otoritas tertinggi dan Kristus Yesus sebagai kepala gereja dan jemaat atau orang percaya sebagai anggota tubuh-Nya. Manajemen gereja tidak cukup hanya dilakukan oleh pimpinan gereja, aktivis atau pelayan gereja, tetapi manajemen gereja harus dilakukan secara bersama-sama oleh semua orang yang terhimpun dalam sebuah organisasi gereja. Dalam pemerintahan gereja, sebuah gereja dipimpin oleh seorang pendeta dan di dalam kepemimpinan tersebut ada staff pelayan dan juga jemaat yang memiliki karunia serta potensi masing-masing untuk mendukung roda berjalannya pemerintahan gereja.<sup>5</sup> Problematika yang dihadapi gereja adalah kegagalan gereja dalam menerapkan manajemen yang baik, karena gereja masih menganggap manajemen itu bersifat duniawi dan tidak relevan untuk diterapkan dalam pemerintahan gereja. Karena itu pentingnya pengertian manajemen yang komprehensif tentang bagaimana manajemen dalam konsep *governmentality* untuk mengelola pemerintahan gereja, dan apa yang menjadi prinsip-prinsip manajemen yang perlu untuk diterapkan dalam pemerintahan gereja.

Karena itu hal yang perlu dilakukan oleh gereja sebagai organisme dan organisasi adalah memahami manajemen secara komprehensif dalam konsep *governmentality* yaitu pemerintahan Kerajaan Allah untuk mensejahterahkan semua orang bukan untuk diri sendiri. Pemerintahan gereja harus menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang bersumber dari Allah sebagai Otoritas tertinggi dan Alkitab, sehingga gereja dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Manajemen dalam konsep *governmentality* harus sesuai dengan pola Allah melalui Kristus, karena Ia adalah kepala gereja dan jemaat adalah anggota tubuh-Nya.<sup>6</sup> Agamben menulis dua prinsip yaitu “diperintah melalui koordinasi Otoritas dan potestas

---

<sup>3</sup> Ari Krisna Widi Atmaja, “Tinjauan Umum Gereja Kristen” (n.d.): Hal. 2.

<sup>4</sup> “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan),” *Kbbi.Web.Id/Integritas*.

<sup>5</sup> Yesda Tangdiseru, “Pentingnya Manajemen Gereja Terhadap Pertumbuhan Gereja,” *EULOGLA Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* Volume 1, (2021): Hal. 2.

<sup>6</sup> Sarce Institut Agama Kristen Negeri Toraja, “Kristus Sebagai Kepala Gereja, Ibadah Dan Iman Kristiani,” *Tugas MP 1 FDF* (n.d.): Hal. 2.

yaitu kekuasaan yang dapat dilaksanakan, Kerajaan dan pemerintah”.<sup>7</sup> Hubungan dua arah yaitu Allah dalam Kristus sebagai pemegang otoritas tertinggi dan jemaatnya sebagai pelaksana perintah.

Tujuan penulisan artikel ini adalah supaya memberikan pemahaman tentang manajemen gereja dalam konsep *governmentality* supaya dalam pemerintahan gereja seseorang memiliki mentalitas yang baik. Dengan demikian dampak dari pemerintahan gereja menjadi nyata dan kesejahteraan bagi semua orang dapat terealisasi.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Satori, metode penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berdasarkan pada pengolahan data yang sifatnya deskriptif.<sup>8</sup> Sedangkan untuk pengumpulan data, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan literatur<sup>9</sup> di mana peneliti mengumpulkan data-data dari berbagai sumber, yaitu Alkitab, buku, Jurnal, majalah, koran, yang kemudian dikembangkan sebagai suatu bagian analisa data. Pembahasan dibagi dalam dua bagian yang dimulai dengan manajemen gereja dalam konsep *governmentality*, dan dilanjutkan dengan aplikasi prinsip manajemen gereja dalam konsep *Governmentality*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Manajemen Gereja Dalam Konsep *Governmentality***

#### *Pengertian Manajemen Gereja*

Manajemen adalah sebuah istilah yaitu sebuah proses yang dapat dilakukan seseorang dalam mengelola suatu kegiatan yang dilakukan oleh kelompok ataupun individu untuk pencapaian suatu target secara bersama-sama dengan mengoptimalkan segala bentuk sumber daya yang dimiliki.<sup>10</sup> Manajemen memiliki arti sumber daya yang digunakan secara efektif untuk mencapai target. Secara umum, manajemen diartikan sebagai kegiatan yang dikerjakan oleh seseorang, baik secara individu atau kelompok dengan melalui proses. Sistem manajemen dapat dilakukan untuk mencapai sasaran yang pelaksanaannya secara

---

<sup>7</sup> German Eduardo Primera, “Economic Theology, Governance And Neoliberalism: Lessons Of The Kingdom And The Glory,” *Praktyka Teoretyczna* 17, no. 3 (April 2015): 106.

<sup>8</sup> A. K. Djam’an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011).

<sup>9</sup> Sonny Eli Zaluchu, “Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama,” *EVANGELIKAL: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Gereja* Volume 4, (n.d.).

<sup>10</sup> Nur Jamal Shaid, “Managemen,” *JAKARTA, Kompas.Com*, n.d.

bersama-sama atau perorangan.<sup>11</sup> Pengertian secara umum ini sangat erat kaitannya dengan aktivitas sehari-hari dari setiap orang yang tanpa sadar telah menerapkan ketrampilan manajemen dalam setiap aktivitasnya. Ini berarti bahwa manajemen merupakan kemampuan dalam mengatur segala hal untuk tercapainya suatu tujuan. Para ahli juga memiliki pengertian beragam mengenai manajemen. Namun ada beberapa poin penting sama, bahwa manajemen mengandung unsur suatu rencana, untuk pelaksanaan, mengatur, melaksanakan, tujuan yang hendak dicapai.<sup>12</sup> Ini berarti manajemen merupakan ketrampilan atau seni mengatur dan melakukan.

Gereja sebagai organisasi juga perlu menerapkan prinsip manajemen agar dapat mencapai tujuan dan sasaran yang dituju karena manajemen yang efektif jelas penting untuk kesuksesan organisasi.<sup>13</sup> Melalui proses manajemen dan pelaksanaan pekerjaan itulah kegiatan organisasi dilakukan. Manajemen gereja adalah sarana pelayanan yang mengakibatkan teknik dan fungsinya dapat digunakan demi efisiensi pelayanan. Berarti penerapan manajemen dalam organisasi gereja adalah administrasi untuk menopang berjalannya kelancaran pelayanan.<sup>14</sup> Manajemen pelayanan di dalam sebuah gereja merupakan pekerjaan Ilahi, sebab itu diperlukan manajemen dalam mengatur, para pelayan, dan semua anggota jemaat serta mengatur semua rencana kerja gereja yang hendak dilakukannya. Tiga hal terpenting yang merupakan puncak tanggung jawab manajemen adalah pertama yaitu *Leading it Change* (memimpin perubahan), *Change Leaders* (ganti pemimpin), dan *Cultural and change* (budaya dan perubahan).<sup>15</sup> Dengan demikian maka pengertian manajemen gereja menyangkut proses perencanaan, pengaturan, pengelolaan, pelaksanaan terhadap setiap program kerja, yang dilakukan secara individual maupun kelompok demi tercapainya sasaran yang dituju oleh organisasi gereja.

Proses manajemen telah dimulai oleh Allah sendiri. Allah merencanakan dan bekerja untuk menciptakan langit bumi dan segala isinya, termasuk manusia (Kej. 1:1-31; Kej. 2:1:25;). Rupanya, Allah juga memberikan mandat kepada manusia sebagai pelaksana manajemen di bumi ini.<sup>16</sup> Beberapa tokoh Alkitab dalam pelaksanaan manajemen di

---

<sup>11</sup> A Fandy, *Manajemen : Pengertian Menurut Para Ahli, Fungsi, Tujuan, & Prinsip* (Gramedia Blok, 2020).

<sup>12</sup> Tongam Sihol Nababan, "MANAJEMEN GEREJA," *presentasi 1* 2020 (n.d.), <https://www.researchgate.net/publication/340051533>.

<sup>13</sup> Laure J. Mullins, *Management & Organisational Behaviour*, eleventh E., 2016., 353.

<sup>14</sup> Ibid

<sup>15</sup> Laurie J. Mullins, *Managemen & Organisational Behaviour*, Eleventh E., 2016., 563-564

<sup>16</sup> Pius Pandor Mathias Jebaru Adon, FX Armada Riyanto, "Sumbangan Teologi Penciptaan Kristiani Dalam Ensiklik Laudato-Si Artikel 62-75 Bagi Persoalan Ekologis," *Jurnal Teologi Berita Hidup Vol 5, No 1, September 2022*, n.d., 6.

antaranya adalah Adam, Musa, Yusuf dan Daud. Adam tidak berhasil dalam manajemen pengelolaan Taman Eden. Ia tidak taat terhadap Allah sebagai pemegang Otoritas, dengan cara melanggar Firman-Nya sehingga ia jatuh dalam dosa.<sup>17</sup> Musa berhasil melaksanakan tugasnya yaitu membuat rencana, memimpin, mengatur, berdoa, mengajar, melakukan regenerasi kepemimpinannya. Ia berhasil melakukan manajemen kepemimpinan dengan baik. Sistem pemerintahan Musa pada waktu itu adalah sistem pemerintahan Teokrasi yaitu suatu prinsip kepemimpinan yang bersifat Ilahi dan sistem ini sebagai peran utama dalam kepemimpinan Musa, karena Musa hanya melakukan apa yang menjadi perintah Allah.<sup>18</sup> Yusuf adalah seorang manajer yang berhasil. Manajemen yang dilakukan Yusuf sebagai perdana Menteri Mesir dalam penanganan logistik pangan selama 7 tahun kelimpahan dan tujuh tahun kelaparan (Kej.41:37- 46:1-28) terbukti dapat melepaskan bangsa Mesir dari kelaparan dan sekaligus memberkati bangsa-bangsa lain.<sup>19</sup> Selanjutnya, Daud juga dianggap berhasil dalam kepemimpinannya. Ia seorang yang cerdas, pemberani, tegas dan disiplin. Daud memiliki loyalitas dan dedikasi yang tinggi hingga ia masuk dalam dunia kepemimpinan.<sup>20</sup> Daud selalu mengandalkan Tuhan dalam setiap peristiwa, pengalaman hidup di padang gurun membuat Daud selalu berdoa, membaca Kitab Taurat dan selalu mengandalkan Tuhan.

### *Manajemen dalam Konsep Governmentality*

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari kata kerja bahasa Inggris “*to manage*” yang berarti “mengatur” yang dalam bahasa Perancis Kuno diambil dari “*management*” yang artinya “seni mengatur” dan “melaksanakan”.<sup>21</sup> Sedangkan kata *governmentality* terdiri dari dua kata Bahasa Inggris yaitu kata “*Govern*” artinya “Pemerintah”, “memerintah” dan kata “*mentality*” artinya “mentalitas”. Maka pengertian manajemen dalam konsep *Governmentality* adalah seni dalam mengatur, mengelola, dan melaksanakan pemerintahan gereja dalam konsep Kerajaan Allah dalam suatu organisasi

---

<sup>17</sup> Yane Keluanan Adi Putra, Kezya Thresia Namang, Nehemia Nome, “Kajian Teologis Terhadap Ketidaktaatan Adam Dan Ketaatan Kristus Dalam Teologi Paulus,” *Jurnal Kala Nea Volume 3, Nomor 2 (Desember 2022): 99-111*, n.d., 8.

<sup>18</sup> Bastian Salabai, “Pola Kadernisasi Dalam Kepemimpinan Musa Terhadap Kepemimpinan Kristen Masa Kini,” *LOGON ZOES Jurnal Teologi, Sosial, dan Budaya Vol. 1 No. 1 (2017) > Salabai*, n.d., 4, <https://e-journal.stterikontritt.ac.id/index.php/logon/article/view/3/0> .

<sup>19</sup> Jeane Martha Marlessy Rio Janto Pardede, Elri Masniari Saragih, “Peran Yusuf Dalam Misi: Implementasinya Bagi Kaum Profesional Di Gereja Protestan Indonesia (GPI) Jemaat Diaspora Sorong,” *MAKARIOS: Jurnal Teologi Kontekstual Vol. 1, No. 1 (Mei 2022)24-47* (n.d.).

<sup>20</sup> Rounauly Marbun Febi Erni Asanab, “Konsep Kepemimpinan Dari Perspektif Perjanjian Lama: Kisah Daud,” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Dan Teologi Vol. 1, No. 1 Maret 2023*, n.d., 7.

<sup>21</sup> Teks.Co.Id Situs Ilmu Pengetahuan, “Manajemen : Pengertian Secara Etimologi Dan Menurut Para Ahli Serta Fungsi-Prinsip-Tujuan-Jenis.”

gereja yang dipimpin dengan memiliki mentalitas seorang pemimpin. Definisi manajemen *governmentality* adalah suatu rangkaian strategi dan praktik yang dipakai untuk mengelola atau mengendalikan perilaku seseorang atau kelompok dalam memerintah untuk mencapai tujuan yang dikehendaki sesuai aturan yang ditetapkan.<sup>22</sup> Konsep *governmentality* menekankan kepada melaksanakan pemerintahan dengan mentalitas, pikiran dan perilaku melalui cara yang lembut dan humanis, yang hasilnya dirasakan, dilihat dan dinikmati oleh orang lain serta berdampak kepada kesejahteraan bersama.

Manajemen dalam teknik *governmentality* dipergunakan untuk beberapa hal:

membentuk subjektivitas individu, dengan mengembangkan bagaimana berpikir dan bertindak terhadap orang yang dipimpin sehingga mereka dapat mengatur diri dengan kesadaran sendiri tanpa paksaan aturan organisasi; mengoptimalkan sumber daya manusia dan sosial yaitu memanfaatkan praktik manajerial dalam organisasi tersebut dan mendorong individu untuk mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan yang memberikan manfaat bagi organisasi; mengendalikan populasi melalui normalisasi yaitu normalisasi pola pikir, perilaku dalam organisasi; memperkenalkan teknik disiplin dan pengawasan, yaitu metode manajerial seperti evaluasi dan pengawasan; serta mendorong untuk taat secara sukarela. Aitu manajemen dan *governmentality* mengikutsertakan penciptaan terhadap lingkungan dimana seseorang merasa terdorong untuk melakukan aturan yang telah ditetapkan karena keyakinan bahwa hal tersebut baik baginya.

Secara keseluruhan manajemen dalam konsep *governmentality* adalah alat untuk memerintah dari kejauhan, dengan cara membentuk pola perilaku yang diinginkan lewat pengaturan norma, pengaruh halus, dan pemanfaatan organisasi sosial tanpa paksaan. Hal ini merupakan cara untuk mengontrol orang-orang yang dipimpin dalam organisasi dengan menanamkan cara berpikir dan nilai-nilai yang mengakibatkan orang lain mengatur dirinya sendiri. Ini merupakan seni pengaturan dan pengelolaan organisasi dalam melaksanakan dalam mencapai sasaran yang ditetapkan oleh pemerintahan gereja berdasarkan prinsip-prinsip manajemen Allah dalam Alkitab.

Prinsip pemerintahan kerajaan Allah sangat berbeda dengan prinsip pemerintahan dunia, di mana pemerintahan dunia menunjukkan bahwa para penguasa berusaha menguasai segala sesuatu dalam pemerintahannya, cenderung minta dihormati, dilayani, diberi fasilitas, bahkan cenderung mencari keuntungan untuk kepentingan diri sendiri. Pemerintahan Kerajaan Allah menekankan kepentingan bersama terhadap gereja yang dipimpinnya dengan

---

<sup>22</sup> "Foucault," *Encyclopedia of Philosophy Dan Foucault News* (Stanford Encyclopedia of Philosophy, 2003).

pengorbanan, kasih, pengampunan, serta belas kasihan. Mentalitas kepemimpinan yang demikianlah yang dihatapkan Allah bagi para pemimpin dan pengelola gereja menuju kepada maksud dan tujuan yang telah ditetapkan oleh Allah untuk kesejahteraan bersama dalam pemerintahan gereja. Pengorbanan adalah suatu hadiah berdasarkan kesadaran moral yang murni, tanpa perjanjian bahkan tanpa pamrih, sebagai akibat dari pengabdian karena didasarkan atas kasih Allah kepada umat manusia (Yoh.3:16).<sup>23</sup> Dapat disimpulkan bahwa manajemen gereja dalam konsep *governmentality* adalah seni dalam proses untuk mengatur dan mengelola pemerintahan gereja yang berkaitan dengan program gereja yang telah disepakati bersama untuk dilakukan oleh gereja dengan berpola pada pemerintahan Allah, manajemen Allah melalui Alkitab atau Firman Allah, guna mencapai sasaran yang dituju demi kemajuan gereja guna kesejahteraan seluruh jemaat.

### **Aplikasi Prinsip Manajemen Gereja Dalam Konsep *Governmentality***

#### *Bermitra untuk Kemajuan (Partner for Progress)*

Dalam kepemimpinan gereja sangat penting untuk menerapkan bagaimana sistem untuk bermitra dengan para pelayan dan anggota jemaat. Hal ini disebabkan karena seorang pemimpin atau gembala sidang tidak bisa bekerja sendiri untuk melaksanakan pelayanan dan semua program gereja yang telah dicanangkan. Olehnya itu harus bermitra dengan melibatkan semua pihak untuk turut serta dalam pelayanan dan pelaksanaan program kerja gereja agar mencapai sasaran yang ditetapkan oleh gereja tersebut.<sup>24</sup> Setiap pelayan dan anggota jemaat memiliki potensi, kemampuan, karunia dan talenta yang berbeda-beda. Dan pemimpin gereja lokal harus menempatkan setiap orang dalam pelaksanaan tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing demi pertumbuhan dan pencapaian hasil yang baik (Roma 12:4-8; Ef.4:10-16).

Pemerintahan gereja memiliki tata urutan otoritas karena itu perlunya ketaatan dan ketundukan terhadap pemimpin dan prinsip manajemen. Jadi bermitra menjadi salah satu tolak ukur untuk pelaksanaan misi gereja lokal demi pencapaian hasil yang maksimal sesuai dengan sistem kerajaan, yaitu kemitraan antara Allah dan manusia dan manusia dengan manusia lainnya. Dengan demikian maka akan mengalami kesejahteraan bersama dalam

---

<sup>23</sup> Robin Walsody, "Pengorbanan Yang Mendatangkan Perubahan" (Kementrian Agama Republik Indonesia: Mimbar Agama Kristen Versi Audio 21 Maret 2021, n.d.).

<sup>24</sup> Leonard A.P. Hutapea, "Membangun Kemitraan Gereja Dalam Pelayanan Misi Masa Kini," *Missio Ecclesiae Home / Archives / Vol. 2 No. 2 (2013): Oktober / Articles* (n.d.).

organisasi gereja maupun rumah tangga, khususnya kesejahteraan kekekalan yang berkaitan dengan eskatologi.<sup>25</sup>

Landasan kemitraan dapat dibangun dan diterapkan berdasarkan spirit Trinitas yaitu Bapa, Putra dan Roh Kudus. Ketiga pribadi tersebut merencanakan segala sesuatu yang berkaitan dengan penciptaan, pelaksanaan, pengelolaan secara bersama-sama, bersinergi untuk melakukan segala sesuatu (Kej.1:1-3, 26-28; Kej.11:7). Dalam pemerintahan gereja, hendaknya menerapkan kemitraan antara pemimpin, jemaat dengan Allah dan juga kemitraan antara Pemimpin gereja dengan jemaat yang dipimpinnya. Doktrin Trinitas jangan terisolasi dalam pemahaman teologi saja, tetapi juga spirit Trinitas ini, merembes dan merambah dalam seluruh tatanan kehidupan orang percaya, pemimpin gereja, staf pelayan, dan seluruh anggota jemaat bagi kesejahteraan bersama dan bagi kemuliaan Allah.<sup>26</sup>

### *Integritas (Integrity)*

Integritas merupakan hal penting untuk diterapkan dalam pemerintahan gereja, karena berhubungan langsung dengan etika moral pribadi seseorang dalam melaksanakan setiap kegiatan atau aktivitas sehari-hari yang dapat dilihat dan disaksikan oleh banyak orang (1 Petrus 2:12). Integritas adalah kata yang berasal dari Bahasa latin yaitu, “Integer” yang artinya utuh dan lengkap Integritas adalah keadaan, sifat yang menunjukkan suatu kesatuan yang lengkap sehingga memiliki kemampuan yang berpotensi mencerminkan kejujuran dan kewibawaan (KBBI).<sup>27</sup> Integritas merupakan gambaran diri di dalam suatu organisasi yang terlihat di dalam perilaku, sifat dan perbuatan sehari-hari. Integritas menunjukkan konsistensi di dalam ucapan dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup> Integritas adalah salah satu bentuk mutu terpenting yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Integritas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan nilai, perilaku, sarana, metode, prinsip, dan harapan serta keterpaduan berbagai hasil. Integritas lebih mengacu kepada hati, karena kemampuan untuk melatih ketulusan, Integritas, dedikasi, kejujuran; ketiga hal ini dibangun atas tiga elemen yaitu koherensi, komitmen, dan nilai kepemimpinan.<sup>29</sup> Integritas adalah tiga kunci yang dapat diamati yaitu kejujuran, memenuhi kewibawaan, dan melakukan sesuatu secara konsisten.

---

<sup>25</sup> Joseph Mattera, *Bangkitnya Mental Kerajaan*, ed. Doreen Widjana (Nafiri Gabriel, 2011).

<sup>26</sup> Jimmy Setiawan, “Ibadah Trinitarian: Defenisi, Implikasi Dan Aplikasi,” *Veritas 14/2 (Oktober 2023) 165-197* (n.d.).

<sup>27</sup> “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan),” *Kbbi.Web.Id/Integritas*.

<sup>28</sup> Ramidah: Kepala Seksi Hukum dan Informasi, “INTEGRITAS MELEKAT PADA DIRI MANUSIA,” *Artikel DJKN* (n.d.).

<sup>29</sup> Nandy, “Apa Itu Integritas.”

Acuan orang Kristen tentang Integritas dapat dilihat melalui Alkitab yang adalah panduan kehidupan orang Kristen secara mutlak. Makna dasar dari kata Integritas dalam Perjanjian Lama adalah “Kesehatan karakter dan ketaatan terhadap prinsip moral.”<sup>30</sup> Integritas merupakan integrasi dari sifat-sifat yang dimiliki oleh seseorang baik secara Rohani dalam hubungannya dengan Tuhan, tetapi juga secara sosial dalam hubungannya dengan sesama.<sup>31</sup> Alkitab tidak menulis integritas secara langsung, tetapi makna kata-kata dalam Alkitab dapat menunjuk kepada integritas, ada beberapa ayat Firman Tuhan yang menunjukkan Integritas para tokoh dalam Alkitab tentang karakter dan sifat-sifatnya yaitu: Menolak berbuat dosa yang dilakukan oleh Yusuf (Kej. 39:7-12), Kejujuran Ayub dan Ia takut akan Tuhan (Ayub 1:1), Kesetiaan (Ams. 19:22), Miliki pikiran dan perasaan Kristus (Flp. 2:5), cara hidup yang baik – Perbuatan-perbuatan yang baik (1 Ptr. 2:12). Jaga lidah atau ucapan mulut, perkataan (Mzm. 34:14; 1 Ptr.3:10). Dapat disimpulkan bahwa Integritas adalah satu kesatuan antara perkataan, sifat, perilaku dan perbuatan secara utuh yang ditunjukkan seseorang melalui reputasi secara konsisten dan berwibawa, dalam kehidupan seseorang atau organisasi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab terhadap Tuhan dan sesama.

#### *Ketaatan (Obedience)*

Ketaatan dari kata “Taat” artinya “tunduk tanpa batas” yang ditunjukkan kepada Tuhan, pemerintah dan lain-lain. ”patuh” dan “setia” (KBBI Online), maka ketaatan adalah suatu sikap atau prinsip untuk tunduk, patuh, dan setia tanpa batas dalam melakukan suatu perintah dari Tuhan, pemerintah atau pemimpin atau lembaga lainnya.<sup>32</sup> Yesus menyejajarkan ketaatan dan kasih di dalam Injil Yohanes; Dikatakan: “Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku (Yoh. 14:15); Yohanes 14:21 “Barang siapa memegang perintah-Ku dan melakukannya, dialah yang mengasihi Aku (Yoh. 14:21); Barang siapa tidak mengasihi Aku, ia tidak menuruti Firman-Ku (Yoh.14:24); Sebab inilah kasih kepada Allah, yaitu, bahwa kita menuruti perintah-perintah-Nya. Perintah-perintah-Nya itu tidak berat, (1 Yoh.5:3-4).<sup>33</sup> Alkitab memberikan edukasi bahwa ketaatan akan perintah-perintah Tuhan akan mendatangkan manfaat secara langsung kepada setiap

---

<sup>30</sup> Febrianto Rompis Juita Masumy, “Ketetapan Dan Integritas Seorang Hamba Tuhan Di Tengah-Tengah Masyarakat Majemuk,” *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi Vol. 1, No. 2 Juni 2023*, n.d., 3, <https://doi.org/https://doi.org/10.59581/jpat-widyakarya.v1i2.489>.

<sup>31</sup> Evendy Tobing, “Ujian Integritas Berdasarkan Ayub Pasal 1 Dan Signifikasinya Bagi Orang Percaya,” *Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, n.d., 4.

<sup>32</sup> “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan) Kbbi.Web.Id.”

<sup>33</sup> David L. Watson & Paul D. Watson, *Making Militant Sciples* (ANDI Yogyakarta, 2018).

umat yang percaya kepada-Nya, baik secara kolektif maupun pribadi (Ul. 6:1-3; Yoh. 14:23-26).

Ketaatan setiap orang percaya akan diuji oleh berbagai persoalan, kesulitan dan penderitaan, namun Ketika orang percaya mengandalkan Tuhan untuk taat terhadap Tuhan dan Firman-Nya, maka Tuhan pasti menyertai dan pada akhirnya akan memperoleh kemenangan dan kemenangan yang Tuhan berikan adalah kemenangan yang gilang gemilang (Yes.41:10; Mzm. 20:7). Ketaatan Kristus sampai Ia mati di kayu salib dapat menjadi dasar bagi setiap orang Kristen dan ketaatan-Nya ini telah membawa setiap orang untuk hidup dalam ketaatan kepada Tuhan dan Firman-Nya.<sup>34</sup> Ketaatan kepada Allah dan Firman-Nya menjadi prinsip manajemen pelayanan untuk diaplikasikan kepada semua orang, khususnya terhadap gereja lokal sehingga terlihat hasilnya sesuai dengan janji-janji Tuhan, yaitu memperoleh berkat-berkat Tuhan dan memenangkan jiwa-jiwa bagi Kristus.

#### *Rendah hati (Humble)*

Rendah hari harus merupakan gaya hidup seorang pelayan, pendeta, gembala sidang atau hamba Tuhan, karena harus menjadi teladan terhadap orang yang dilayani. Menurut J. W. L. Hoad mengatakan hamba Allah merupakan sebuah sebutan yang menyatakan kerendahan hati seorang yang melayani Tuhan. Integritas seorang hamba Tuhan dapat dilihat dari sikap rendah hati dalam kehidupan sehari-hari.<sup>35</sup> Yesus menjadi teladan rendah hati (Mat. 11:29). Yesus menjadi acuan kerendahan hati terhadap pelayanan para rasul; khususnya Rasul Paulus adalah orang yang rendah hati dalam pelayanan, sehingga Ia dalam pelayanan juga banyak mencururkan air mata (Kis. 20:19), Ajakan untuk jemaat Efesus, jemaat Filipi dan jemaat Kolose agar rendah hati (Ef. 4:2; Flp.2:3; Kol. 3:12). Janji-janji Tuhan diberikan kepada mereka yang rendah hati tetapi orang yang sombong mengorbankan berkat-berkat yang dijanjikan Tuhan kepadanya, dan akibatnya adalah ia mendapat hukuman yang setimpal tanpa berkat-berkat Tuhan.<sup>36</sup>

Dalam pelayanan manajemen gereja seseorang harus rendah hati, rela mempertaruhkan harga dirinya, kadang tidak dianggap oleh orang-orang yang hendak dilayani. Rela berkorban dalam segala hal yaitu waktu, tenaga, pikiran, perasaan, ego, ekonomi bahkan keuangan. Kerendahan hati seyogianya menjadi habit dan gaya hidup bagi

---

<sup>34</sup> Ribka Ada' Arroan, "Analisis Ketaatan Kristus Berdasarkan Filipi 2:1-11 Dan Implementasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini," *Teologi Kristen STT Jaffray Makasar*, 2018.

<sup>35</sup> Herlina Talo, "Gaya Hidup Rendah Hati Terhadap Diri Seorang Hamba Tuhan," n.d., 4-5.

<sup>36</sup> A.W. Tozer, "Kerendahan Hati Benar Dan Palsu" (Cahaya Pengharapan Ministries, n.d.).

semua umat kristiani, dan secara khusus kepada pendeta, gembala, majelis, diaken, penatua dan semua pelayan-pelayan Tuhan dalam gereja lokal.

### *Tanggung Jawab (Responsibility)*

Tanggung jawab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan keadaan untuk wajib menanggung segala sesuatunya. Jika dijabarkan maka tanggung jawab adalah kesadaran seseorang akan tugas dan kewajibannya untuk menanggung risiko apa pun yang telah diperbuatnya.<sup>37</sup> Manusia harus memiliki rasa tanggung jawab kepada Tuhan atas segala hal yang diberikan kepada manusia, karena itu manusia berkewajiban untuk bersyukur kepada Tuhan sebagai rasa tanggung jawabnya. Dalam konteks Biblika dapat dipahami bahwa ada tanggung jawab yang dipercayakan oleh Tuhan kepada para tokoh Alkitab untuk melakukannya dengan baik; seperti Musa, Yosua, Daud, dan lain-lain. Musa menerima tanggung jawab untuk memimpin umat Israel keluar dari Mesir menuju tanah Kanaan, di sini Musa sebagai Hamba Allah dapat melaksanakan tanggung-jawabnya dengan baik, hingga akhir hidupnya, sekalipun mengalami banyak masalah, kesulitan dan penderitaan.

Semua manusia diberi berbagai tanggung jawab oleh Tuhan yaitu tanggung jawab kepada Tuhan dalam hal taat kepada-Nya dan Firman-Nya, tanggung jawab terhadap sesama manusia, tanggung jawab terhadap keluarga, tanggung jawab terhadap lingkungan, tanggung jawab terhadap pekerjaan, tanggung jawab terhadap pelayanan, tanggung jawab terhadap diri sendiri dan berbagai tanggung jawab lainnya. Secara khusus Tuhan memberikan tanggung jawab kepada semua orang Kristen, para pelayan, pendeta atau gembala sidang. Hamba Tuhan memiliki fungsi, peran dan tugas yang harus dikerjakan dalam misi bersama Allah; karena hamba Tuhan dipilih oleh Allah untuk menasihati, membimbing, menolong setiap orang supaya menemukan iman yang sejati hanya di dalam Tuhan Yesus Kristus.<sup>38</sup> Dengan demikian tanggung jawab merupakan prinsip dalam manajemen gereja bagi setiap orang percaya untuk diterapkan, agar dapat melakukan tugas dan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya dan penuh kesungguhan hati sehingga membawa hasil sesuai dengan program gereja dalam koridor kehendak Tuhan.

---

<sup>37</sup> Kholida Qothrunnada, "Pengertian Tanggung Jawab, Lengkap Dengan Contoh, Bentuk, Dan Ciri-Cirinya," *DetikEdu* (Jakarta, September 2021).

<sup>38</sup> Kristin Oktaviani Manna Y. Sanderan, Yusuf L. M, "Makna Tanggung Jawab Gembala Jemaat Berdasarkan Teks II Timotius 4:1-8 Dalam Perspektif Biblikal," *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* [www.Http://jurnal.Sttissiau.Ac.Id/Volume 4/Nomor 1/Juni 2023](http://jurnal.sttissiau.ac.id/volume4/nomor1/juni2023), n.d., 102.

### *Kesetiaan (Loyalty)*

Kesetiaan adalah sikap yang perlu dimiliki seseorang dalam manajemen gereja. Penting untuk memahami tentang penderitaan Kristus sampai Ia mati di kayu salib, Firman berinkarnasi menjadi manusia untuk menebus manusia berdosa agar manusia diselamatkan melalui pengorbanan-Nya. Karakter Yesus yang setia telah berhasil membawa Yesus untuk mampu menunaikan tugas Bapa untuk menebus manusia berdosa di kayu salib; inilah yang menjadi standar kepemimpinan Kristen agar setia sampai mati.<sup>39</sup> Demikian juga jemaat Smirna yaitu Jemaat yang setia sampai mati (Why.2:8-11). Tuhan Yesus mengetahui keadaan jemaat Smirna yaitu kesusahan, kemiskinan, dan fitnah orang Yahudi,<sup>40</sup> sehingga Ia mengatakan hendaklah engkau setia sampai mati (Why.2:10b). Ini berarti bahwa mereka dalam keadaan setia kepada Kristus dan harus tetap setia sampai mati. Sikap yang diinginkan dari seseorang adalah kesetiiaannya (Ams.19:22a). mengapa demikian ? karena kesetiaan yang dimiliki oleh setiap orang sifatnya temporer dan tidak menentu, karena kebanyakan orang diselubungi oleh motivasi, maksud dan tujuan tertentu. Ketika seseorang diuntungkan maka akan setia, tetapi ketika tidak ada yang menguntungkan maka kesetiiaannya menjadi pudar bahkan terhenti.

Kenyataan-kenyataan yang terjadi dalam pekerjaan, organisasi, bisnis, relasi, pelayanan dan sebagainya; banyak peristiwa yang telah menunjukkan bahwa kesetiaan pada seseorang itu sulit ditemukan. Mengapa harus melayani Tuhan ? Melayani Tuhan merupakan respons ucapan syukur setelah menerima anugerah.<sup>41</sup> Lalu bagaimana dan siapa yang bisa dipercaya untuk melayani ? Mereka adalah orang-orang yang telah menerima anugerah keselamatan secara cuma-cuma, yaitu orang percaya yang telah mengalami perjumpaan dengan Yesus secara pribadi, bahkan yang telah merasakan dan menikmati kasih dan kesetiaan Tuhan dalam menjalani kehidupan. Orang-orang percaya yang demikianlah yang akan terbeban dan mau ambil bagian dalam pengelolaan pelayanan. Memelihara kepercayaan yang Tuhan berikan dapat menjadi “teolog pelayan” yaitu orang yang piawai dalam berteologi, namun berhati pelayan Tuhan yang setia.<sup>42</sup> Kehidupan pelayanan Yesus

---

<sup>39</sup> Carolina Etnasari Anjaya Yonatan Salmon Efrayim Ngesthi, “Kesetiaan Kristus Sebagai Model Spiritualitas Kepemimpinan Jemaat: Kajian Teologis 2 Tesalonika 3:1-7,” *EPIGRAPHE Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani Vol 6, No 2, November 2022 (173-181)*, n.d., 2.

<sup>40</sup> J. Wesley Brill, *SURAT-SURAT Kepada KETUJUH JEMAAT*, 4th ed. (Yayasan Kalam Hidup, 1993).

<sup>41</sup> Jetorius Gulo, “Implikasi Praktis Konsep Anugerah Bagi Orang Percaya Berdasarkan Surat Roma 3:23-24,” *Fidei : Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika Vol. 3 No. 2 (2020)* (n.d.).

<sup>42</sup> Priyantori Widodo Yonatan Alex Arifianto, “Studi Biblikal Konsep Pelayan Kristen Berdasarkan 2 Timotius 1:3-18,” *Alucio Dei Jurnal Teologi Vol. 5, No. 2, Juni 2021*, n.d., 11.

selama di bumi menunjukkan bahwa diri-Nya adalah hamba yang professional, yang memungkinkan hadirnya pelayanan yang professional di muka bumi.<sup>43</sup>

Dalam manajemen gereja seorang pelayan hendaknya professional dalam pemerintahan gereja; baik secara organisme maupun secara organisasi, harus mengikuti teladan Yesus, karena tidak sedikit kesulitan, masalah, ujian yang dihadapi, tetapi orang-orang yang sudah mengalami dan mengecap kasih Kristus terhadap dirinya pasti tetap eksekutif, bertahan, konsisten dan tetap melayani baik dalam pengelolaan di dalam gereja maupun pelayanan misi yaitu kepada orang-orang atau kelompok yang termarginalkan, yang sakit, yang dilanda dengan berbagai persoalan, yang haus dan lapar akan kebenaran. Pastinya orang percaya yang memiliki kesetiaan dan hati hamba akan hadir dan memberikan solusi bagi mereka. Sehingga mereka bertobat, mengalami perjumpaan pribadi dengan Tuhan, mereka dipulihkan dan mereka menemukan damai dan sukacita sejati di dalam Allah, teristimewa mereka diselamatkan dari dosa kepada kebenaran, dari kematian kepada kehidupan kekal di dalam Tuhan Yesus Kristus. Oleh karena itu dalam manajemen gereja sangat membutuhkan orang-orang yang memiliki kesetiaan tanpa dipengaruhi oleh hal apapun, agar gereja bertumbuh, berkembang dan semua orang mengalami kesejahteraan di dalam gereja lokal, sehingga nama Tuhan dipermuliakan senantiasa.

#### *Kasih (Love)*

Allah adalah kasih, hal ini merupakan pernyataan Rasul Yohanes yang secara eksplisit dikatakannya (1 Yoh.4:8, 16), Karya Kristus di atas kayu salib sebagai pernyataan bukti kasih Allah kepada manusia berdosa. Manajemen gereja sangat berharga dan spesial dimata Allah. Sebagian orang menganggap manajemen gereja adalah hanya tugas seorang gembala atau pendeta. Pemikiran yang demikian adalah salah, karena sesungguhnya gereja adalah tanggung-jawab pemimpin atau gembala sidang, staf pelayan dan semua anggota jemaat. Hal ini mengacu kepada Kasih Allah terhadap manusia, maka manusia perlu memiliki kasih untuk saling melayani, khususnya melayani mereka yang tersesat (Luk. 15:4-7). Yesus telah memberikan sebuah pengertian melalui perumpamaan tentang domba yang hilang, sebagai edukasi untuk mengasihi mereka yang terhilang dalam dosa, agar mereka diselamatkan.

#### *Kaderisasi Pemimpin (Leader Cadre Formation)*

Dalam manajemen gereja kaderisasi pemimpin merupakan salah satu faktor penting, karena akan melanjutkan kepemimpinan generasi berikutnya. Oleh karena itu seorang yang

---

<sup>43</sup> Gidion, "Profesionalitas Layanan Gereja," *Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan*, 2017, 3.

memimpin pemerintahan gereja harus memiliki inisiasi untuk melakukan kaderisasi sesuai dengan Firman Tuhan. Alkitab telah memberi contoh bagaimana Musa mempersiapkan Yosua. Yosua banyak belajar dari Musa lewat kepemimpinannya sehingga ketika masa kepemimpinan Musa berakhir, Yosua dapat menggantikan Musa untuk memimpin bangsa Ibrani masuk tanah perjanjian (Kel. 17:9-10, 13-14; Kel. 24:13; Kel. 33:11; Bil. 11:28; Bil. 27:18-20; Ul. 31:1-8; Yos. 1:1). Kaderisasi pemimpin yang dilakukan Musa terhadap Yosua, merupakan suatu proses panjang yang dilakukan oleh Musa kepada Yosua yang terjadi atas intervensi Allah. Mengacu kepada prinsip manajemen kepemimpinan Musa dalam melaksanakan kaderisasi, ia bergerak atas intervensi Tuhan untuk mempersiapkan Yosua agar kelak menjadi seorang pemimpin. Musa selalu mengajar, membina, melatih bahkan dipercayakan tugas untuk menguji kecakapan, potensi dan keimanan Yosua. Dan Yosua tunduk terhadap otoritas yaitu kepada Allah dan kepada Musa, sehingga Yosua didapati oleh Allah dan Musa bahwa Yosua layak untuk dipercayakan tanggung jawab menjadi seorang pemimpin.

Tuhanlah yang menetapkan Musa dan Yosua menjadi pemimpin melalui kaderisasi yang dilakukan Musa. Dalam hal ini Musa mengandalkan Tuhan, dan mau belajar untuk taat kepada-Nya, sehingga Allah memperlengkapi Musa dengan otoritas, kemampuan, ketrampilan dan berbagai hal yang dapat membawa Musa menjadi seorang pemimpin yang berhasil untuk menggenapi rencana Tuhan.<sup>44</sup> Kepemimpinan Musa dalam melakukan kaderisasi dapat menginspirasi banyak orang untuk belajar menjadi seorang pemimpin.<sup>45</sup> Jadi kepemimpinan Musa relevan untuk diaplikasikan dalam pergantian pemimpin gereja lokal ataupun pemimpin denominasi gereja.

Pada umumnya pergantian pemimpin gereja dilakukan berdasarkan aturan denominasi masing-masing. Tetapi ada dua sistem yang sering dilakukan dalam pergantian kepemimpinan, yaitu yang pertama peralihan kepemimpinan gereja secara alami melibatkan mobilitas jemaat untuk musyawarah demi mencapai mufakat; dan yang kedua dengan cara mencari atau memanggil pendeta atau pelayan oleh denominasi gereja tersebut.<sup>46</sup> Peralihan pemimpin gereja lokal biasanya mengacu kepada aturan gereja atau denominasi yang

---

<sup>44</sup> Stimson Hutagalung Janes Sinaga, Juita Sinambela, Rolyana Pinatuli, "Karakter Kepemimpinan Musa Inspirasi Setiap Pemimpin," *SCRIPTA : Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual Volume 12, Nomor 2, (November, 2021, n.d., 5-10.*

<sup>45</sup> George Julianus Samaran, Ronal Sianipar, Irfan Feriando Simanjuntak, Aprilius Nahak, "Kajian Teologis Kepemimpinan Musa," *Real DIDACHE Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen Vol. 3, No. 2 September 2018, n.d., 5-8.*

<sup>46</sup> James E. Carter Joe E. Trull, *ETIKA PELAYAN GEREJA*, ed. N. Susilo Raharjo, Edisi 1. (BPK Gunung Mulia, 2012), 150-154.

dianutnya. Namun yang perlu diperhatikan adalah bagaimana proses pemilihan pemimpin untuk pergantian pemimpin, maka pemimpin yang menjabat dapat melihat kriteria atau prosedur apakah sudah memenuhi kualifikasi seorang pemimpin, apakah sudah sesuai aturan gereja, apakah jemaat menyetujuinya, apakah sesuai kehendak Tuhan dan firman-Nya. Pergantian pemimpin dalam sebuah gereja lokal ataupun organisasi dan sebagainya tidaklah mudah, karena itu perlunya “kaderisasi” yaitu sebuah proses bagaimana mengajar, membentuk, melatih seseorang agar ia mempunyai kemampuan dan ketrampilan disiplin ilmu yang lebih dari orang lain agar dapat menjadi seorang pemimpin dengan memenuhi kualifikasi seorang pemimpin”.<sup>47</sup> Dalam pemerintahan gereja pentingnya melihat cara Tuhan dalam memilih, mempersiapkan, menetapkan, dan memperlengkapi seseorang untuk menjadi pemimpin.

## **KESIMPULAN**

Manajemen gereja dalam konsep *governmentality* merupakan motorisasi penggerak maju mundurnya sebuah organisasi gereja. Oleh karena itu gereja perlu menerapkan manajemen sebagai *self control, role model*, etika, kekuatan, respek cinta kasih dan ketaatan kepada Allah dan peraturan gereja, guna kemajuan dan pertumbuhan gereja. Oikonomia gereja harus diterapkan di pemerintahan gereja, bahwa ketika seseorang berada di dalam pemerintahan, maka harus melakukan segala sesuatu bukan untuk dirinya sendiri tetapi untuk kepentingan dan kesejahteraan semua orang. Dalam melaksanakan pemerintahan gereja, maka semua pihak, baik pendeta atau gembala sidang, staf pelayan dan semua anggota jemaat harus menaati peraturan, kesabaran dan kebijakan serta penguasaan diri. Konsep *governmentality* dan prinsip-prinsip manajemen gereja dalam konsep *governmentality* dapat diaplikasikan dalam pelayanan gereja lokal guna pertumbuhan gereja; baik secara kuantitas maupun kualitas untuk kesejahteraan semua orang dan bagi kemuliaan Tuhan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi Putra, Kezya Thresia Namang, Nehemia Nome, Yane Keluanan. “Kajian Teologis Terhadap Ketidaktaatan Adam Dan Ketaatan Kristus Dalam Teologi Paulus.” *Jurnal Kala Nea Volume 3, Nomor 2 (Desember 2022): 99-111* (n.d.): Hal.8.
- Arroan, Ribka Ada’. “Analisis Ketaatan Kristus Berdasarkan Filipi 2:1-11 Dan Implementasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini.” *Teologi Kristen STT Jaffray*

---

<sup>47</sup> Bastian Salabai, “Pola Kadernisasi Dalam Kepemimpinan Musa Terhadap Kepemimpinan Kristen Masa Kini,” *LOGON ZOES Jurnal Teologi, Sosial, Dan Budaya Vol 1, No 1 (2017)*, n.d., 7.

- Makasar, 2018.
- Atmaja, Ari Krisna Widi. "Tinjauan Umum Gereja Kristen" (n.d.): Hal. 2.
- Brill, J. Wesley. *SURAT-SURAT Kepada KETUJUH JEMAAT*. 4th ed. Yayasan Kalam Hidup, 1993.
- Fandy, A. *Manajemen : Pengertian Menurut Para Ahli, Fungsi, Tujuan, & Prinsip*. Gramedia Blok, 2020.
- Febi Erni Asanab, Rounauly Marbun. "Konsep Kepemimpinan Dari Perspektif Perjanjian Lama: Kisah Daud." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Teologi Vol. 1, No. 1 Maret 2023* (n.d.): Hal. 7.
- Gidion. "Profesionalitas Layanan Gereja." *Jurnal Teologi dan pengembangan Pelayanan* (2017): Hal. 3.
- Gulo, Jeterius. "Implikasi Praktis Konsep Anugerah Bagi Orang Percaya Berdasarkan Surat Roma 3:23-24." *Fidei : Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika Vol. 3 No. 2 (2020)* (n.d.).
- Hutapea, Leonard A.P. "Membangun Kemitraan Gereja Dalam Pelayanan Misi Masa Kini." *Missio Ecclesiae Home / Archives / Vol. 2 No. 2 (2013): Oktober / Articles* (n.d.).
- Informasi, Ramidah: Kepala Seksi Hukum dan. "INTEGRITAS MELEKAT PADA DIRI MANUSIA." *Artikel DJKN* (n.d.).
- Janes Sinaga, Juita Sinambela, Rolyana Pinatuli, Stimson Hutagalung. "Karakter Kepemimpinan Musa Inspirasi Setiap Pemimpin." *SCRIPTA : Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual Volume 12, Nomor 2, (November, 2021* (n.d.): Hal. 5-10.
- Joe E. Trull, James E. Carter. *ETIKA PELAYAN GEREJA*. Edited by N. Susilo Raharjo. Edisi 1. BPK Gunung Mulia, 2012.
- Juita Masummy, Febrianto Rompis. "Ketetapan Dan Integritas Seorang Hamba Tuhan Di Tengah-Tengah Masyarakat Majemuk." *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi Vol. 1, No. 2 Juni 2023* (n.d.): Hal. 3.
- Manna Y. Sanderan, Yusuf L. M, Kristin Oktaviani. "Makna Tanggung Jawab Gembala Jemaat Berdasarkan Teks II Timotius 4:1-8 Dalam Perspektif Biblikal." *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* [www.http://jurnal.sttissiau.ac.id/Volume4/Nomor1/Juni2023](http://jurnal.sttissiau.ac.id/Volume4/Nomor1/Juni2023) (n.d.): Hal. 102.
- Mathias Jebaru Adon, FX Armada Riyanto, Pius Pandor. "Sumbangan Teologi Penciptaan Kristiani Dalam Ensiklik Laudato-Si Artikel 62-75 Bagi Persoalan Ekologis." *Jurnal teologi Berita hidup Vol 5, No 1, September 2022* (n.d.): Hal. 6.
- Mattera, Joseph. *Bangkitnya Mental Kerajaan*. Edited by Doreen Widjana. Nafiri Gabriel, 2011.
- Mullins, Laure J. *Management & Organisational Behaviour*. Eleventh E., 2016.
- Mullins, Laurie J. *Managemen & Organisational Behaviour*. Eleventh E., 2016.
- Nababan, Tongam Sihol. "MANAJEMEN GEREJA." *presentasi 1* (n.d.).
- Nandy. "Apa Itu Integritas."
- Pengetahuan, Teks.Co.Id Situs Ilmu. "Manajemen : Pengertian Secara Etimologi Dan Menurut Para Ahli Serta Fungsi-Prinsip-Tujuan-Jenis."
- Primera, German Eduardo. "Economic Theology, Governance And Neoliberalism: Lessons Of The Kingdom And The Glory." *Praktyka Teoretyczna* 17, no. 3 (April 2015): 106.
- Qothrunnada, Kholida. "Pengertian Tanggung Jawab, Lengkap Dengan Contoh, Bentuk, Dan Ciri-Cirinya." *DetikEdu*. Jakarta, September 2021.
- Rio Janto Pardede, Elri Masniari Saragih, Jeane Martha Marlessy. "Peran Yusuf Dalam Misi: Implementasinya Bagi Kaum Profesional Di Gereja Protestan Indonesia (GPI) Jemaat Diaspora Sorong." *MAKARIOS: Jurnal Teologi Kontekstual Vol. 1, No. 1 (Mei 2022)24-47* (n.d.).
- Ronal Sianipar, Irfan Feriando Simanjuntak, Aprilius Nahak, George Julianus Samaran.

- “Kajian Teologis Kepemimpinan Musa.” *Real DIDACHE Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen Vol. 3, No. 2 September 2018* (n.d.): Hal. 5-8.
- Salabai, Bastian. “Pola Kadernisasi Dalam Kepemimpinan Musa Terhadap Kepemimpinan Kristen Masa Kini.” *LOGON ZOES Jurnal Teologi, Sosial, dan Budaya Vol. 1 No. 1 (2017)* > Salabai (n.d.): Hal. 4.
- . “Pola Kadernisasi Dalam Kepemimpinan Musa Terhadap Kepemimpinan Kristen Masa Kini.” *LOGON ZOES Jurnal Teologi, Sosial, dan Budaya Vol 1, No 1 (2017)* (n.d.): Hal.7.
- Satori, A. K. Djam’an. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Setiawan, Jimmy. “Ibadah Trinitarian: Defenisi, Implikasi Dan Aplikasi.” *Veritas 14/2 (Oktober 2023)* 165-197 (n.d.).
- Shaid, Nur Jamal. “Managemen.” *JAKARTA, Kompas.Com*, n.d.
- Talo, Herlina. “Gaya Hidup Rendah Hati Terhadap Diri Seorang Hamba Tuhan” (n.d.): Hal. 4-5.
- Tangdiseru, Yesda. “Pentingnya Managemen Gereja Terhadap Pertumbuhan Gereja.” *EULOGIA Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Volume 1, (2021)*: Hal. 2.
- Tobing, Evendy. “Ujian Integritas Berdasarkan Ayub Pasal 1 Dan Signifikasinya Bagi Orang Percaya.” *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* (n.d.): Hal 4.
- Toraja, Sarce Institut Agama Kristen Negeri. “Kristus Sebagai Kepala Gereja, Ibadah Dan Iman Kristiani.” *Tugas MP 1 FDF* (n.d.): Hal. 2.
- Tozer, A.W. “Kerendahan Hati Benar Dan Palsu.” Cahaya Pengharapan Ministries, n.d.
- Walsody, Robin. “Pengorbanan Yang Mendatangkan Perubahan.” Kementerian Agama Republik Indonesia: Mimbar Agama Kristen Versi Audio 21 Maret 2021, n.d.
- Watson, David L. Watson & Paul D. *Making Militant Sciples*. ANDI Yogyakarta, 2018.
- Yonatan Alex Arifianto, Priyantori Widodo. “Studi Biblikal Konsep Pelayan Kristen Berdasarkan 2 Timotius 1:3-18.” *Alucio Dei Jurnal Teologi Vol. 5, No. 2, Juni 2021* (n.d.): Hal. 11.
- Yonatan Salmon Efrayim Ngesthi, Carolina Etnasari Anjaya. “Kesetiaan Kristus Sebagai Model Spiritualitas Kepemimpinan Jemaat: Kajian Teologis 2 Tesalonika 3:1-7.” *EPIGRAPHE Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani Vol 6, No 2, November 2022 (173-181)* (n.d.): Hal. 2.
- Zaluchu, Sonny Eli. “Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama.” *EVANGELIKAL: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Gereja Volume 4, (n.d.)*.
- “Foucault.” *Encyclopedia of Philosophy Dan Foucault News*. Stanford Encyclopedia of Philosophy, 2003.
- “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan).” *Kbbi.Web.Id/Integritas*.
- “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan).” *Kbbi.Web.Id/Integritas*.
- “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan) Kbbi.Web.Id.”